

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
3. Dr. H. Subanji, M.si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi

mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok EBTANAS semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LBB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

b. Visi, Misi, Tujuan

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berakhlakul Karimah.

2. Misi

- Membentuk prilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.

- Menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

3. Tujuan

- Memperoleh prestasi yang baik.
- Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah.
- Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
- Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
- Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa.
- Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah.
- Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat distribusi skor subjek yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini berperan penting untuk menentukan apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam populasi atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* diatas 0,05.

Table 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		membaca	TKV
N		59	59
Normal Parameters ^a	Mean	86.73	111.86
	Std. Deviation	7.980	8.314
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.096
	Positive	.049	.090
	Negative	-.072	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922	.646

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa skor *asym.sig.(2 tailed)* Skala Kebiasaan Membaca yaitu 0,922 berada diatas 0,05; dengan demikian data Skala Kebiasaan Membaca adalah normal. Sedangkan skor *asym.sig.(2 tailed)* Tingkat Kreativitas Verbal yaitu 0,646 berada diatas 0,05; dengan demikian data Tingkat Kreativitas Verbal adalah normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai signifikansi dua variabel lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel.

Table 4.2
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TKV * membaca Between Groups (Combined)	1723.249	25	68.930	.995	.498
Linearity	.145	1	.145	.002	.964
Deviation from Linearity	1723.103	24	71.796	1.037	.455
Within Groups	2285.667	33	69.263		
Total	4008.915	58			

Dari hasil Uji Linieritas terhadap data variable diperoleh nilai Fhitung 1,037 dan nilai Ftabel 1,89. Karna nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan.

C. Hasil Uji Analisis Deskriptif

a. Tingkat Kebiasaan Membaca

Untuk mengetahui kondisi Tingkat Kebiasaan Membaca siswa MTs Surya Buana Malang, maka dilakukan pengkategorian yang ditentukan berdasarkan skor hipotetik. Dari hasil penghitungan skor hipotetik tersebut, kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

Sebelum melakukan kategorisasi Tingkat Kebiasaan Membaca, dilakukan penghitungan nilai *mean* (μ) dan standar deviasi (σ) terlebih dahulu. Penghitungan ini dilakukan melalui program SPSS 16.0 *version for Windows*. Berikut ini hasil penghitungannya:

Table 4.3

Nilai *Mean* dan Standar Deviasi

No	Variable	Nilai
1	<i>Mean</i> (μ)	86,73
2	Standar Deviasi (σ)	7,980

Selanjutnya setelah didapatkan nilai *mean* dan standar deviasi, maka skor Tingkat Kebiasaan Membaca tiap subjek dapat dikelompokkan dengan rumusan berikut:

- Kategori Rendah: $X \leq (\mu - 1\sigma)$

$$X \leq (86,73 - 7,980)$$

- Kategori Sedang : $(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$

$$(86,73 - 7,980) \leq X \leq (86,73 + 7,980)$$

- Kategori Tinggi : $X \geq (\mu + 1\sigma)$

$$X \geq (86,73 + 7,980)$$

Table 4.4

Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kebiasaan Membaca

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	11	18,64%
2	Sedang	41	69,49%
3	Tinggi	7	11,87%
4	Jumlah	59	100%

Melalui data deskripsi diatas dapat dilihat bahwa terdapat 18,64% atau 11 siswa yang berada dalam kategori rendah, 69,49% atau 41 siswa berada dalam kategori sedang, dan 11,87% atau 7 siswa dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Tingkat Kebiasaan Membaca dalam taraf sedang.

b. Tingkat Kreativitas

Untuk mengetahui kondisi Tingkat Kreativitas Verbal pada Siswa MTs Surya Buana Malang, maka dilakukan pengkategorian berdasarkan kriteria yang ada pada buku Manual Tes Kreativitas Verbal yang diadaptasi oleh Utami Munandar. Berikut ini distribusi frekuensi beserta prosentase Tingkat Kreativitas Verbal siswa MTs Surya Buana Malang:

Table 4.5

Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kreativitas Verbal

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Superior	15	25,41%
2	High Average	21	35,59%
3	Average	23	39%
4	Jumlah	59	100%

Melalui deskripsi diatas dapat dilihat bahwa terdapat 25,41% atau 15 siswa yang berada dalam kategori *Superior*, 35,59% atau 21 siswa yang berada dalam kategori *High Average*, dan 39% atau 23 siswa yang berada dalam kategori *Average*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Tingkat Kreativitas Verbal dalam taraf *Average* atau Rata-rata.

D. Hasil Uji Hipotesis Penulis

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat uji asumsi maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah ditransformasikan dengan menggunakan teknik Korelasi Spearman untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *version for Windows*.

Pengujian terhadap hipotesis dengan variabel bebas tingkat kebiasaan membaca dan variabel terikat tingkat *creative thinking* dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Spearman yaitu uji korelasi yang digunakan untuk data minimal berskala ordinal. Dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_1 : Terdapat Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasilnya sebagai berikut:

Table 4.6

Hasil Korelasi Tingkat kebiasaan Membaca Dengan Tes Kreativitas Verbal

Correlations

			skala_baca	TKV
Spearman's rho	skala_baca	Correlation Coefficient	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.	.941
		N	59	59
	TKV	Correlation Coefficient	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.941	.
		N	59	59

Dengan hasil perhitungan uji statistik non-parametrik menggunakan uji korelasi Rank Spearman pada tabel 4.5 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai sig sebesar 0,941. Karena nilai sig sebesar $0,941 > 0,05$ maka H_0 diterimadan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kreativitas.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa terdapat 18,64% atau 11 siswa yang berada dalam kategori rendah, 69,49% atau 41 siswa berada dalam kategori sedang, dan 11,87% atau 7 siswa dalam kategori rendah. Menurut Moeliono (1994) Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan membaca memungkinkan individu untuk mendapat informasi yang lebih banyak sehingga dapat menambah perbendaharaan kata dan pengetahuan lebih. Selain itu membaca juga bisa dijadikan sebagai alternative dalam mencari hiburan. Dengan hasil rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa kelas VIII MTs Surya Buana yang berada dalam taraf sedang dapat disimpulkan bahwa tingkat membaca siswa cukup tinggi dan itu berarti rasa ingin tahu siswa juga cukup tinggi karna mereka mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan melalui buku.

Sementara itu tingkat kreativitas siswa seperti terdapat dalam table 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 25,41% atau 15 siswa yang berada dalam kategori *Superior*, 35,59% atau 21 siswa yang berada dalam kategori *High*

Average, dan 39% atau 23 siswa yang berada dalam kategori *Average*. Dalam bukunya Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa dan tak lazim. Kreativitas juga memadukan informasi yang nampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru serta mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata tingkat kreativitas yang berada dalam taraf *Average*, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Surya Buana memiliki tingkat kreativitas yang cukup tinggi sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan atau mencetuskan ide-ide baru dalam upaya mempermudah proses belajar mereka.

Hasil uji hipotesis yang dapat dilihat dalam table 4.6 menunjukkan korelasi yang lemah antara tingkat kebiasaan membaca dengan kreativitas. Korelasi yang lemah ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antaratingkat kebiasaan membaca dengan kreativitas, walaupun dalam analisis sebelumnya tingkat membaca dan kreativitas sama-sama menunjukkan hasil yang cukup tinggi.

Kreativitas (*creative*) diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru yang tidak biasa dan melahirkan solusi yang unik untuk masalah-masalah (Santrock,1995). Menurut Daljoeni (dikutip Cendi, 2007) kreativitas dibagi menjadi bermacam-macam, salah satunya adalah kreativitas verbal. Kreativitas verbal menekankan pada kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dan setiap kata-kata mengandung huruf-huruf tertentu dalam batas-batas waktu tertentu serta sebagai suatu keahlian yang terdiri dari kelancaran mengemukakan ide, keluwesan

mendekati persoalan, kemampuan mencetuskan gagasan asli dan pengembangan secara terperinci baik secara lisan maupun tulisan.

Pada masa remaja, individu dituntut untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalah karena ini akan menjadi modal dalam memecahkan masalah lain yang akan dihadapi selanjutnya. Remaja juga diharapkan dapat mengontrol diri termasuk dalam hal bersikap dan berperilaku, agar dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungannya (Mappiare, 1982).

Menurut Harlock (1999) ada dua hal yang mempengaruhi kreativitas, yakni faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin, status social ekonomi, urutan kelahiran, dan intelegensi. Adapun faktor eksternal terdiri dari sarana, dorongan, lingkungan yang merangsang, dancara memdidik anak. Dalam hal ini kebiasaan membaca bisa masuk dalam kategori intelegensi, dimana intelegensi seorang individu dapat ditingkatkan dengan cara memupuk kebiasaan membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu teks yang bertujuan untuk menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis. Untuk remaja membaca memiliki banyak manfaat yang positif, membaca buku secara terus menerus akan menambah wawasan, kosakata dan pengetahuan sehingga mudah dalam memahami pelajaran sekolah sehari-hari.

Menurut Danifil (1985), kebiasaan membaca merupakan aktivitassukarela karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan pribadi. Aktivitas membacadikatakan otomatis jika orang yang memiliki kebiasaan

membaca dengansendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu,tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi.Membaca juga dapat merangsang kreativitas karna semakin banyak membaca maka semakin banyak juga informasi dan ide yang didapat oleh remaja. Tapi ternyata dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hubungan antara kebiasaan membaca dengan tingkat kreativitas remaja sangat lemah. Ini bisa terjadi karna mungkin ada faktor lain yang memberi lebih banyak pengaruh pada kreativitas remaja.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan kreativitas verbal remaja adalah lingkungan pergaulan. Pada masa ini, remaja cenderung lebih bergaul dan dekat dengan teman sebaya sehingga perkembangan kreativitas verbal mereka juga banyak dipengaruhi oleh teman sebaya.Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lehman (dalam Hawadi, 2001) yang berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu lingkungan, tekanan keuangan, dan kurangnya waktu bebas.

Ditemukannya korelasi lemah antara kebiasaan membaca dengan kreativitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari kurangnya pemahaman siswa dalam membaca. Fenomena kurangnya pemahaman dalam membaca pada siswa merupakan gejala yang umum disekolah, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Munandar bahwa kebanyakan guru disekolah menajarkan bahwa membaca semata-mata untuk menghapalkan suatu teks bukan untuk memahaminya. Salah satu cara yang salah untuk menghimpun pengetahuan adalah dengan belajar secara mekanis, menghafal fakta tanpa pemahaman bagaimana hubungan antara fakta tersebut. Pengetahuan seperti

ini dapat berguna untuk memperoleh nilai tinggi pada tes pilihan berganda, tetapi akan kurang berguna untuk menghasilkan karya yang kreatif.

Faktor lain yang mempengaruhi lemahnya hasil korelasi kebiasaan membaca dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah kurangnya interaksi yang dilakukan oleh remaja yang menyukai membaca dan memiliki kreativitas, kebanyakan remaja yang memiliki kebiasaan membaca lebih suka membayangkan dan berimajinasi dengan hasil pengetahuan yang didapat dari membaca daripada mendiskusikan dan merealisasikannya dalam bentuk nyata. Sedangkan menurut Suharman (2011) orang yang kreatif cenderung tidak menunjukkan dominasi sifat-sifat pribadi yang terbuka (ekstrovet), atau sebaliknya pribadi yang tertutup (introvet). Mereka cenderung memiliki sekaligus kedua sifat pribadi tersebut. Disatu sisi, mereka membuka diri dan bergaul atau berinteraksi dengan kelompok orang yang memiliki profesi atau minat yang sama. Disisi lain, mereka seolah menutup diri dari pergaulan dengan kelompok lain yang tidak menaruh minat yang sama dengan mereka.

Hasil analisis diatas tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustin Handayani pada tahun 2009. Dalam penelitian tersebut ada hubungan positif antara membaca dengan kreativitas. Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari penelitian ini, yakni terlalu banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas, dan membaca hanya salah satunya sehingga tidak terlalu banyak memberi pengaruh.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain adalah:

- kurang seriusnya subyek dalam menjawab pertanyaan saat pengumpulan data dan kurangnya pengawasan dari peneliti sehingga banyak subyek yang saling bertukar jawaban dengan temannya dan mengakibatkan data yang terkumpul kurang maksimal.
- Peneliti tidak mengontrol faktor jenis kelamin sedangkan menurut Hurlock (1999), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Primawarni bahwa ada perbedaan kreativitas verbal antara anak laki-laki dengan perempuan, dimana anak perempuan lebih tinggi tingkat kreativitas verbalnya dari pada anak laki-laki (Primawarni, 2004)
- Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan refrensi penelitian yang dilakukan oleh Agustin Handayani pada tahun 2009. Ada kemungkinan hasil penelitian sebelumnya sudah tidak relevan untuk saat ini.